

UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI KAMPUNG CIKONDANG DS.CIMAHI KEC.CICANTANYAN KAB SUKABUMI

Wowon¹, Utomo², Muthia Meisya Lavil³, Zuliana Dwi Takari⁴,
Kurniawan⁵, Muhamad Muslih⁶, Anggy Pradiftha Junfithrana⁷, Nunik Destria Arianti⁸
¹Kepala Desa Cimahi, ^{2,3,4}Program Studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
⁵Program Studi Manajemen, ^{6,8}Sistem Informasi, ⁷Program Studi Teknik Elektro
¹Kecamatan Cantayan Kabupaten Sukabumi, ^{2,3,4,5,6,7,8}Universitas Nusa Putra
email : ²utomo@nusaputra.ac.id

Korespondensi : ²utomo@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to introduce a reading house located in the village Cikondang RT 35 RW 11 village cimahi cicantayan subdistrict made by Bu Marina, with the reason in the village children aged 7-12 years are still minimal in learning, especially the field of reading. The environment in Cikondang village does not support children to be able to read because the family economic factors can be said to be low, so parents focus more on their work than teaching their children to read, even though reading is important in education. The problem found is that without reading the child's ability will not develop properly. Therefore, this research aims to find out the development of the reading house that has been made by Mrs. Marina. By looking at the circumstances that occur in his environment makes the heart feel moved to do research. Because as the times and technology are increasingly advanced, it is expected that children who are in the area can be more developed and participate in the educational aspect, especially reading.

Keywords : *Cicantayan Subdistrict, Reading House, Technology, Reading*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan rumah baca yang berada di kampung cikondang RT 35 RW 11 desa Cimahi kecamatan Cicantayan yang dibuat oleh Bu Marina, dengan alasan di kampung tersebut anak-anak yang berusia 7-12 tahun masih minim dalam belajar khususnya bidang membaca. Lingkungan di kampung Cikondang tidak mendukung anak-anak untuk bisa membaca dikarenakan oleh faktor ekonomi keluarga yang dapat dikatakan rendah, sehingga orang tua lebih fokus pada pekerjaannya dibandingkan mengajarkan anak-anaknya untuk membaca, padahal membaca adalah hal yang penting dalam berpendidikan. Masalah yang ditemukan ialah tanpa membaca kemampuan anak tidak akan berkembang dengan semestinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rumah baca yang telah dibuat oleh Bu Marina tersebut. Dengan melihat keadaan yang terjadi di lingkungannya membuat hati merasa tergerak untuk melakukan penelitian. Karena seiring perkembangan zaman dan teknologi semakin maju, maka diharapkan anak-anak yang berada di daerah tersebut dapat lebih berkembang serta ikut maju dalam aspek pendidikan khususnya membaca.

Kata kunci : *Kecamatan Cicantayan, Rumah Baca, Teknologi, Membaca*

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan di RT 35 RW 11 kampung Cikondang, desa Cimahi Kec Cicantayan Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Suatu tempat yang dinamakan rumah belajar Bunda Hamka, dimana latar belakang diadakan Rumah Belajar ialah dikarenakan keadaan ekonomi para orang tua yang lemah di daerah tersebut, sehingga berdampak pada anak-anak yang ada di daerah tersebut.

Latar belakang sosial ekonomi orang tua dapat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui fasilitas belajar karena orang tua merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial di dalam hubungan interaksi dengan lingkungannya, orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga [1]. Menurut undang undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [2].

Rumah Belajar Bunda Hamka yang didirikan oleh Bu Marina dan Pak Natsir yang dulu tinggal di situ mempunyai tujuan ingin membantu anak-anak supaya bisa belajar bersama, karena banyak anak yang belum bisa membaca, padahal sudah kelas 3 atau 4. Kondisi ini diketahui setelah di tes satu persatu ke setiap anak. Jika kondisi ini dibiarkan, maka para anak itu bisa saja putus sekolah karena tidak bisa mengikuti pelajaran. Jika ditinjau dari data statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, jumlah siswa putus sekolah di Indonesia mencapai 151.078 pada tahun ajaran 2016/2017. Dan tahun ajaran yang sama pada jenjang Sekolah Dasar tingkat putus sekolah mencapai 39.213, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mencapai 38.702, jenjang Sekolah Menengah Atas mencapai 36.419, dan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan mencapai 72.744.1 [3].

Berikut ini beberapa manfaat membaca buku yang bisa kita dapatkan selain mempercerdas otak diantaranya:

1. Melatih untuk dapat menulis dengan baik

Dengan bertambahnya kosakata yang kita miliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu kita untuk dapat membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang sebaik atau bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah kita baca sebelumnya.

2. Dapat memperluas pemikiran seseorang

Seseorang yang gemar membaca buku telah dilaporkan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak atau kurang gemar membaca. Dengan kegiatan membaca buku, kita bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang berbagai macam hal, yang nantinya bisa kita jadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk dapat memutuskan sesuatu.

3. Dapat meningkatkan hubungan sosial

Kegiatan gemar membaca buku ini juga mempengaruhi aspek kehidupan sosial manusia, dimana ia bisa lebih mengenal berbagai macam karakteristik, budaya, maupun kehidupan sosial suatu masyarakat. Sehingga apabila suatu saat ia berkunjung ke tempat tersebut, ia telah tahu bagaimana cara bersikap untuk menghormati adat serta kebudayaan mereka.

4. Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar

Seorang psikolog dari University of Buffalo menyatakan bahwa ketika seseorang sedang membaca buku, hal tersebut dapat membantunya untuk mengidentifikasi karakter dalam buku yang ia baca. Ia akan mengalami jenis hubungan kehidupan nyata yang dapat meningkatkan rasa inklusi. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan persahabatan dengan dunia luar.

5. Dapat lebih berhemat

Dengan membaca buku akan membawa dampak pada segi perekonomian. Dimana dengan membaca buku dapat menghemat uang daripada harus bersusah payah mencari jasa penyedia informasi atau hiburan lainnya, misalnya bioskop [4].

Pendekatan yang diambil dalam pembelajaran ini adalah berkaitan dengan ini, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menegaskan bahwa "Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi pengajaran. Setiap perbedaan setiap individu memberikan wawasan kepada guru ketika menerapkan strategi belajar mengajar harus memperhatikan perbedaan anak didik"[5]. Dede Rahmat Hidayat, Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015, hlm. 61 sehingga setiap anak yang berbeda-beda kemampuan bisa diperlakukan dengan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya.

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini, tetapi sering kali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain. Kondisi ini berakibat, pesan yang akan diajarkan orang tua sulit diterima anak karena banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai orang tua, tetapi tidak disukai anak. Untuk itu, orang tua dan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat pendidikan anak usia dini, agar dapat memberi pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan mereka [6].

Ragam bermain yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini yaitu bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain peran. Adapun beberapa ragam bermain dalam kegiatan anak dapat diterangkan lebih lanjut dibawah ini:

1. Bermain sosial dalam bermain sosial, gurulah yang mengamati cara bermain anak dan dia akan memperoleh kesan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya akan menunjukkan derajat partisipasi yang berbeda. *Parterm* mengelompokkan kegiatan bermain berdasarkan derajat partisipasi seorang dalam bermain; yaitu *unoccupied play* (tidak peduli), *solitary play* (soliter), *onlooker play* (penonton), *parallel play* (pararel), *assosiative play* (asosiatif) dan *cooperative play* (kooperatif).
2. Bermain dengan benda merupakan kegiatan bermain ketika anak dalam menggunakan atau mempermainkan benda-benda tertentu dan benda-benda tersebut dapat menjadi hiburan yang menyenangkan bagi anak yang bermainnya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini harus menyiapkan berbagai permainan, sekaligus menyediakan benda-benda yang dapat digunakan secara aman dan nyaman bagi anak-anak dalam bermain. Tipe bermain dengan benda meliputi bermain praktis, bermain simbolik, dan bermain dengan aturan.
3. Bermain peran pendidikan anak usia dini sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan bidang pengembangan maupun menyangkut hubungan sosial. Melalui bermain peran, anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Sebagai suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi model ini berusaha membantu anak-anak menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam pada itu, melalui model ini anak-anak diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas [6].

II. METODE

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa solusi yaitu memberikan bimbingan belajar yaitu mengajar membaca, dan juga mengajarkan bahasa Inggris. Disamping itu untuk membantu meningkatkan belajar anak-anak diberikan beberapa buku anak-anak dan juga poster sehingga mereka bisa belajar bersama.

Metode pembelajaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan belajar (ceramah dan praktik). Dimana ceramah diterapkan untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa dan praktik dilaksanakan setelah siswa mendapatkan arahan dari guru, namun praktik lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran ini, biasanya diselingi dengan bermain supaya para anak tidak merasa jenuh. Para anak diajak bermain sambil belajar sehingga tidak terasa seperti belajar dan merasa nyaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pengajaran membaca dan bahasa Inggris mendapatkan sambutan yang positif dari pihak orang tua dan juga Lingkungan di kampung Cikondang, terutama karena pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka yang memang sangat membutuhkan bimbingan. Motivasi peserta pelatihan baik sekali, dengan pendampingan bimbingan belajar dan juga bahasa Inggris cukup antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan bahasa Inggris.

Proses Pembelajaran bimbingan belajar bahasa Inggris yang telah dilakukan selama tiga bulan dari tanggal 05 November 2020 s/d 05 Januari 2021. Durasi pertemuan dilakukan dua kali dalam seminggu (hari Rabu dan Sabtu). Proses pembelajaran mulai pukul 16.00 s/d 17:00 WIB. Peserta kegiatan adalah anak-anak yang berada di sekitar rumah belajar Bunda Hamka yang berusia 4-12 tahun.

Dalam pelaksanaannya, tim kegiatan pengabdian yang terdiri dari Bu Marina Artiyasa, Pak Natsir juga beberapa mahasiswa PGSD yang dibimbing oleh Pak Utomo sebagai Ketua Prodi PGSD melakukan pendampingan belajar selama tiga bulan.

Diharapkan para peserta antusias mengikuti lomba ini. Semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk semua anak yang ingin mengikuti lomba tersebut. Kondisi ini dimaksudkan bahwa mereka diberi kesempatan untuk melatih kepercayaan diri untuk menyiapkan mental bersaing dalam sebuah perlombaan untuk menjadi juara. Hadiah diberikan kepada yang bisa membaca dan berani maju ke depan dan menjawab pertanyaan misalnya bisa membaca dan bisa menyanyi atau mereka bisa menyampaikan pendapat. Pembelajaran juga dilakukan sambil bermain sehingga anak-anak merasa senang dan gembira.

Evaluasi yang didapat dari selama ini yaitu masing-masing anak harus dimonitoring sehingga diketahui perkembangan setiap anak dari bisa menjadi tidak bisa sehingga diketahui proses perkembangannya setiap waktu baik membaca, bahasa Inggris, berhitung, mengaji dan lainnya.

BAKSOS adalah kegiatan penutup yang dilakukan oleh tim kegiatan rumah belajar bersama dengan Mahasiswa PGSD semestersatu sampai lima Prodi Pendidikan PGSD. Ini dimaksudkan untuk menciptakan rasa ingin berbagi kepada mahasiswa dan terutama dosen itu sendiri, serta memperkuat tali silaturahmi antara warga.



Gambar 1. Saat belajar sambil bermain bersama anak-anak



Gambar 2. Saat berfoto bersama anak-anak



Gambar 3. Mahasiswa PGSD bermain bersama anak-anak



Gambar 4. Anak anak senang bermain bersama sambil belajar

IV. KESIMPULAN

Dari hasil yang kami dapatkan saat belajar bersama, didapatkan bahwa para anak senang dibimbing belajar. Sedangkan dari hasil wawancara dengan orang tua didapatkan bahwa para anak mengalami kemajuan belajar dan lebih memperhatikan pelajaran ini dibuktikan dengan mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Meski masih bertahap karena dilakukan 2 kali seminggu, sehingga mereka ada kemajuan dengan adanya pendampingan. Para orang tua juga merasa senang dan bahagia dengan kegiatan positif ini karena anak-anak mendapat kemajuan yang berarti. Walau begitu anak-anak masih memerlukan banyak pendampingan karena masih jauh dari sempurna, walau sudah ada kemajuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada pihak Rumah Belajar, Pihak RT 35, RW 11 dan Desa Cimahi Kec Cicantayan juga kepada warga sekitar dan anak-anak Rumah Belajar Kampung Cikondang yang sudah jadi objek penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Rakhmawati. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- [2] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [3] Data statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, pada tahun ajaran 2016/2017.
- [4] PKBM MONAPA, "Apa sih Manfaat Membaca," 20 Februari 2018 [Online]. Tersedia : <http://sibopaksara.kemdikbud.go.id/artikel-detail/apa-sih-manfaat-membaca> [Diakses : 13 Nopember 2021].
- [5] D. R. Hidayat, "Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling," Bogor: , hlm. 61 Ghalia Indonesia, 2011.
- [6] Mulyasa, "Manajemen PAUD," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.